**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis*  yang berarti “sama”. Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar-akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama.

Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung tidak saja dalam kehidupan manusia. Namun demikian, objek pengamatan dalam ilmu komunikasi difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antarmanusia atau komunikasi antarmanusia.

Peristiwa-peristiwa komunikasi yang diamati dalam ilmu komunikasi, juga sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu komunikasi yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Lebih lanjut, ilmu komunikasi juga merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Artinya pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam ilmu komunikasi berasal dan menyangkut berbagai disiplin (bidang keilmuan) lainnya seperti linguistik, politik, sosiologi, psikologi, antropologi dan ekonomi.

Komunikasi bisa berbentuk verbal dan nonverbal. Komunikasi bisa berlangsung tidak hanya dalam bentuk kata-kata dan ucapan tetapi juga bisa berupa simbol-simbol yang bisa di mengerti oleh komunikator dan komunikan. Seperti seorang bayi akan menangis apabila ia kelaparan atau sedang merasa tidak nyaman dengan popoknya, tangis bayi tersebut merupakan contoh komunikasi yang berupa non-verbal dan di mengerti oleh sang ibu.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dan pesan yang di bawa oleh komunikator kepada komunikan. Dengan begitu terdapat peristiwa dimana sang komunikator mempengaruhi sang komunikan dengan pesan dan informasi yang di bawanya. Proses komunikasi yang seperti ini disebut juga dengan komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi yang bersifat mengajak dan mempengaruhi sikap dan perilaku agar seperti yang di inginkan komunikator. Komunikasi persuasif ini bersifat membujuk tanpa ada paksaan. Karena sifatnya yang membujuk atau mempengaruhi juga berhubungan dengan perilaku orang tua yang melakukan komunikasi dalam rangka membentuk perilaku anak dalam jangka panjang.

Pengertian keluarga dapat dilihat dalam arti kata yang sempit, sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga komplek, atau keluarga Indonesia.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.

Keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat informal dan kodrat. Pada keluarga inilah anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya.

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.

Dalam semua kondisi yang paling menentukkan dalam pembentukkan kepribadian anak, hubungan antara individu dengan anggota keluarganya tanpa diragukan menempati urutan pertama. Rumah merupakan lingkungan pertama bagi individu dari mulai lahir sampai meninggal. Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai suatu sistem sosial terkecil, keluarga menawarkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak. Pada masa pertumbuhan seorang anak memiliki banyak pertanyaan yang dirasanya baru. Anak memiliki pertanyaan-pertanyaan kritis. Disini kemampuan komunikasi yang baik yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh seorang anak.

Disemua masyarakat yang pernah dikenal, hampir semua orang hidup terikat dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (*role relations*). Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain daripadanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki. (Goode, 1983)

Anak-anak memiliki dunianya sendiri. Hal itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih, dan cepat bosan. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan selalu ingin mencoba hal-hal yang dianggapnya baru. Anak-anak hidup dan berfikir untuk saat ini, sehingga ia tidak memikirkan masa lalu yang jauh dan tidak pula masa depan yang tidak diketahuinya. Oleh sebab itu, seharusnya orang tua dapat menjadikan realitas masa sekarang sebagai titik tolak dan metode pembelajaran bagi anak.

Perkembangan karakter seorang anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seseorang terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Pendidikan dasar wajib tidak hanya oleh masyarakat kota, tetapi juga masyarakat pedesaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap berada di strata sosial yang tinggi. Kualitas seseorang diihat dari bagaimana dia menempatkan dirinya di berbagai situasi.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pembinaan anak, remaja, generasi muda sebagai penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa, sikap teladan dan disiplin dalam masyarakat, bangsa dan negara yang harus dilaksanakan sendiri dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembinaan anak dalam pendidikan prasekolah disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan dasar landasan pembentukkan untuk elemen kepribadian, peranan, pengenalan agama, budi pekerti dasar pergaulan dan sebagainya. Melalui pendidikan keluarga, komunikasi orang tua sangatlah penting dalam rangka pembentukkan sikap seorang anak. Komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar menukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya.

Pergaulan anak-anak di era perkembangan teknologi seperti saat ini sangatlah bebas. Oleh karena itu jika orang tua kurang berkomunikasi dengan anak, maka anak tersebut tumbuh dengan bebas dan dapat berakibat dalam pergaulan bebas. Untuk itu, orang tua berfungsi memberikan pendidikan dan pengajaran baik pengetahuan maupun pondasi keagamaan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh lebih baik, berakhlak, berperilaku baik serta tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

Kata "kepribadian" (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata Latin: *persona*. Pada mulanya, kata persona ini menunjukkan pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara pada zaman Romawi dalam memainkan peran-perannya. Pada saat itu, setiap sandiwara memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata persona (*personality*) berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.

Dalam bahasa popular istilah "kepribadian" juga berarti ciri-ciri atau watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus. Jika dalam bahasa sehari-hari kita anggap bahwa seseorang mempunyai kepribadian, maksudnya ialah orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten dan konsekuen dalam tingkah lakunya. Pribadi atau kepribadian di sini dipandang sebagai kesatuan sifat yang khas yang menandai pribadi tertentu itu.

*Kepribadian* adalah sebagai perbedaan tingkah laku atau tindakan-tindakan dari tiap-tiap individu manusia. *Anak* adalah turunan yang kedua, manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak di sini adalah suatu mahkluk ciptaan Tuhan berupa manusia yang masih kecil dari segi fisik maupun psikis, dan masih perlu bimbingan dalam perkembangan kepribadian anak tersebut oleh orang yang lebih dewasa, karenanya anak bukan manusia dalam bentuk kecil.

Setelah melakukan studi pendahuluan pribadi anak di lokasi penelitian, pada umumnya cukup baik terlihat dari corak kehidupan mereka seperti bergaul dengan baik, serta lingkungan lokasi yang ramah. Namun berkenaan dengan fenomena yang dapat di amati pada kehidupan sehari-hari orang tua di Desa Perawas dimana komunikasi orang tua dengan anak yang ada di lokasi penelitian, yang sebagian besar orang tua di lokasi penelitian merupakan orangtua yang bekerja. Baik ayah ataupun ibu sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan anaknya.

Orang tua cenderung membiarkan anak tumbuh tanpa banyak campur tangan orang tua, dalam arti lain bahwa tidak adanya perhatian yang ideal dan semestinya. Orangtua cenderung mempercayakan segala urusan anak kesekolah, dimana dianggapnya bahwa sekolah merupakan satu-satunya cara pembelajaran yang tepat bagi anak. Tanpa memperhatikan bahwa banyak faktor yang dibutuhkan oleh sang anak dalam pembentukkan kepribadiannya, semisal perhatian, keakraban dan keterbukaan anak kepada orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada pola komunikasi di Desa Perawas Belitung dapat dilihat adanya beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya keterbukaan antara anak kepada orangtua. Seperti komunikasi yang dilakukan peneliti kepada salah seorang anak yang mengakui bahwa ia kurang bisa mengkomunikasikan segala permasalahan dan hal-hal yang ia alami kepada orangtuanya.
2. Masih kurangnya komunikasi keluarga yang berkualitas didalam lingkungan keluarga. Orangtua tidak mengajarkan secara langsung mengenai hal baik atau buruk, boleh atau tidak sesuatu hal dilakukan, pantas atau tidak, dan bagaimana sikap kepada orang yang lebih tua dan hal-hal baik lainnya yang seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini. Contoh: saat peneliti menanyakan apakah orang tua mereka pernah mengajarkan secara gamblang mengenai hal-hal apa saja yang boleh atau tidak mereka lakukan, hanya sebagian kecil anak yang menjawab iya, dan sebagian besar tidak.

Faktor penyebabnya antara lain adalah:

1. Kurangnya komunikasi yang dilakukan antara orangtua dan anak. Seperti bersenda gurau dengan anak, keterbukaan orangtua dengan anak yang bisa membuat anak menjadi lebih dekat dengan orangtua. Sehingga dengan kurangnya keakraban antara anak dan orang tua ini cenderung kurang bisa membuka diri terhadap orangtua.
2. Kurangnya kepekaan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak di desa Perawas Belitung. Orangtua hanya mempercayakan kepada sekolah mengenai segala perkembangan anak, baik pengetahuan maupun kepribadian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berusaha mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul skripsi “**FUNGSI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK DI DESA PERAWAS BELITUNG”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Perawas Belitung?
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan orang tua dalam melakukan komunikasi keluarga untuk membentuk kepribadian anak ?
3. Hambatan komunikasi apa saja yang dihadapi orangtua dalam membentuk kepribadian anak?
   1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Perawas Belitung dan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi *Public Relations*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Mengetahui fungsi komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Perawas Belitung.
2. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam melakukan komunikasi keluarga untuk membentuk kepribadian anak.
3. Mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti namun juga dapat bermanfaat bagi pembaca lainnya.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai kajian dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai bidang kajian Hubungan Masyarakat (Humas)/ *Public Relations*.
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang psikologi komunikasi serta dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah yang diteliti.
3. Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat bemanfaat bagi para mahasiswa FISIP (Fakuktas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) di kampus Universitas Pasundan khususnya, dan umumnya bagi siapa saja yang mencintai keilmuan pendidikan yang memandang faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama berkontribusi besar dalam membangun kepribadian anak
   * 1. **Kegunaan Praktis**
4. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bidang komunikasi dan *Public Relations* terutama mengenai komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Perawas Belitung.
5. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan dan bahan masukan serta pemikiran untuk menambah wawasan bagi PR maupun pelaku komunikasi keluarga khususnya orangtua dalam melakukan komunikasinya untuk pembentukan kepribadian anak.
   1. **Kerangka Penelitian**

Dari judul ini yaitu: “ Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Perawas Belitung”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ***Persuasion Theory***, karena seperti yang diungkapkan **Elvinaro** dalam bukunya yang berjudul **Metodologi Penelitian Untuk *Public Relations*,** yaitu:

**Persuasi bukan hanya mencoba memanfaatkan kepentingan publik untuk organisasi, melainkan juga memberikan alasan kepada orang-orang mengapa mereka harus mengadopsi sikap, opini dan perilaku yang diinginkan komunikator. (2010:117)**

Berdasarkan oleh **Heath** yang dikutip oleh **Elvinaro** pada buku **Metodologi Penelitian Untuk *Public Relations***, teori persuasi terdiri dari tiga aspek dasar, yakni:

1. **Ethos (*Source Credibility*)**
2. **Logos (*Logical appeals*)**
3. **Pathos *( emotional appeals*) (2010:117-118)**
4. Ethos (Source Credibility)

Memfokuskan pada kredibilitas sumber dalam menyampaikan pesan. Ethos berarti “sumber kepercayaan” (source credibility) yang ditunjukkan oleh seorang komunikator bahwa ia memang pakar dalam bidangnya, sehingga oleh karena ia seorang ahli, maka ia dapat dipercaya.

1. Logos (Logical Appeals)

Merujuk kepada appeals berdasarkan alasan yang logis. Logos mengandung arti “imbauan logis” yang ditunjukkan oleh seorang komunikator bahwa uraiannya masuk akal sehingga patut diikuti dan dilaksanakan oleh khalayaknya.

1. Pathos (Emotional Appeals)

Merujuk pada argumen yang didasarkan pada emosi yang membangkitkan perasaan, seperti rasa takut, salah, amarah, humor, atau haru.

Berdasarkan judul tersebut ada dua konsep yang akan dijabarkan yakn variabel X dan variabel Y.

Peneliti akan terlebih dahulu menjabarkan mengenai variabel X yaitu Komunikasi Keluarga, menurut **Rae Sedwig** (1985) yang dikutip oleh **Achdiat** pada bukunya **Komunikasi Keluarga**, yaitu:

**Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. (1997:30)**

Dilihat dari pengertian tersebut bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Menurut **Bochner dan Eisenberg** yang dikutip oleh **Deddy Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, mengemukakan bahwa terdapat dua dimensi yang mempengaruhi komunikasi keluarga, yaitu:

1. **Kohesi ( seberapa dekat keterikatan anggota-anggota keluarga)**
2. **Adaptasi (penyesuaian diri dalam perubahan)**

Sedangkan untuk Variabel Y dalam penelitian ini adalah kepribadian. Menurut **Gordon W. Allport** yang dikutip oleh **Sarlito W. Sarwono** dalam bukunya **Pengantar Psikologi Umum,** definisi dari kepribadian yaitu:

**Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut dalam lingkungannya. (2009:171)**

Menurutnya **Sigmund Freud** yang dikutip oleh **Sarlito W. Sarwono** dalam bukunya **Pengantar Psikologi Umum** ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembentukkan kepribadian, yaitu:

1. **Id ( Naluri)**
2. **Ego ( Kesadaran atau “aku”)**
3. **Superego ( Hati nurani)**

Jadi kepribadian adalah suatu hasil dari proses kognisi seperti pengetahuan, minat, sikap dan penilaian dan harapan tentang dunia, khususnya tentang orang lain. Ketiga komponen dari kepribadian ini akan menjadi jalan keluar dari masalah di Desa Perawas Belitung. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diuraikan secara jelas dalam gambar berikut:

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**FUNGSI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PROSES PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK**

**Pathos**

**Logos**

**Ethos**

**Persuasion Theory**

**( Heat, 2005)**

**Variabel X**

**Komunikasi Keluarga**

* **Kohesi**
* **Adaptasi**

**(Bochner & Eisenberg, 1987)**

**Variabel Y**

**Kepribadian**

* **Id**
* **Ego**
* **Superego**

**(Sigmund Freud, 1923)**

**Indikator :**

* **Kohesi:**
* **Keakraban yang terjadi di dalam keluarga**
* **Keterlibatan keluarga dalam masalah anak**
* **Adaptasi**
* **Penerimaan terhadap diri anak**
* **Kemampuan anak menyesuaikan diri**

**Indikator :**

* **Id**
* **Persepsi tentang isi pesan yang disampaikan komunikator**
* **Persepsi tentang tindakan yang dilakukan komunikator**
* **Ego**
* **Keyakinan terhadap pesan yang disampaikan**
* **Keinginan untuk melakukan tindakan seperti komunikator**
* **Superego**
* **Kesesuaian isi pesan dengan moralitas**
* **Pemahaman tentang pesan yang di berikan**

**Gambar 1.2 : bagan kerangka pemikiran**

**Antara komunikasi keluarga dan kepribadian**

**Sumber : Bochner & Eisenberg (1987), Sigmund Freud (1923)**

**Dan modifikasi peneliti dan pembimbing**